

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA

TERHADAP PEROLEHAN LABA PADA

PT BOSOWA PROPERTINDO

Diajukan oleh

HAERIL AHMAD

4513012118



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2017

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Analisa Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan
Laba Pada PT Bosowa Propertiindo**

Nama Mahasiswa : Haeril Ahmad

Stambuk : 4513012118

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH

Ramli Manrapi, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa**

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH

Indrayani Nur, S.pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan:

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.1.3 Pengertian Manajemen Modal Kerja	8
2.1.4 Fungsi Manajemen dan Tugas Perusahaan	9
2.1.5 Pengertian Modal Kerja	12
2.1.6 Jenis Modal Kerja	15
2.1.7 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	17
2.1.8 Analisis Laporan Keuangan	26
2.1.9 Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	28
2.1.10 Rasio Profitabilitas	28
2.1.11 Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	29
2.1.12 Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	29
2.1.13 Pengertian Perolehan Laba	29
2.1.14 Pengertian Perusahaan	32
2.1.15 Fungsi Perusahaan	32
2.1.16 Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba	33
2.2 Kerangka Pikir	34

2.3 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	36
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.2.1 Jenis Data	37
3.2.2 Sumber Data.....	37
3.4 Metode Analisis	37
3.5 Defenisi Oprasional.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum PT Bosowa Propertindo	41
4.1.1 Sejarah Singkat PT Bosowa Propertindo	41
4.1.2 Visi Dan Misi	43
4.1.3 Struktur Organisasi PT Bosowa Propertindo	43
4.2 Laporan Keuangan PT Bosowa Propertindo.....	49
4.3 Analisis Data	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

ABSTRAK

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PEROLEHAN LABA PADA PT BOSOWA PROPERTINDO

HAERIL AHMAD

Latar belakang penelitian ini melihat modal kerja dalam kelangsungan hidup perusahaan sangat mendukung aktivitas perusahaan yang hasilnya dapat mempengaruhi perolehan laba suatu perusahaan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada suatu perusahaan di kota Makassar tepatnya pada PT Bosowa Propertindo yang bergerak di bidang pembangunan perumahan dan *Commercial Bisnis Area / Building*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap perolehan laba pada perusahaan PT Bosowa Propertindo. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

ANALYSIS OF WORKING CAPITAL ON EARNINGS ON PROFITSPT BOSOWA PROPERTINDO

HAERIL AHMAD

The background of this research is to see the working capital in the company's survival is very supportive of the company's activities that its effect can affect the profit of a company, therefore this research is conducted at a company in the city of Makassar precisely in PT BosowaPropertindo engaged in housing development and Commercial Business Area / Building.

The purpose of this research is to know profitability, working capital turnover, receivable turnover and inventory turnover to earnings profit at PT BosowaPropertindo. The financial data used in this research is balance sheet and profit loss from 2012 until 2016. The analysis technique used is quantitative analysis.

Keywords: Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, Turnover Inventory, Profitability.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisi Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada PT Bosowa Propertindo” dengan baik shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, kaum kerabatnya, dan ummatnya hingga hari kemudian.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Bosowa Makassar.

Tak lupa penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada dosen-dosen Pembina pada UNIVERSITAS BOSOWA yang telah bersusah payah membina dan mengkader penulis selama ini, yang sangat berguna untuk masa depan penulis. Juga banyak terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda Muhammad Tang dan ibunda Hj.Hafsah yang selalu berdoa memberikan sugesti, motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan ilmu yang selama ini kugeluti.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan material khususnya :

1. Ibunda Hj.Hafsah dan ayahanda Muhammad Tang selaku orang tua
2. Bapak Rektor Universitas Bosowa Prof.Dr.M. Saleh Pallu, M.Eng Selaku Pimpinan Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE., M.S.i., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawaty A ., SE., MM. Siselaku Wakil Dekan I Fakultas

Ekonomi Universitas Bosowa.

5. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M. Siselaku Ketua Jurusan Manajemen.
6. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane,SE.,M.S.i.,SH.,MH selaku pembimbing I yang telah memberikan dukungan, petunjuk dan telah memotifasi dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Bapak Ramli Manrapi.,SE.,M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Khususnya Dosen Manajemen yang telah membekali penulis berbagai ilmu.
9. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa telah membantu dalam administrasi khususnya Bapak Budi Setiawan.,S.Pt, Ir.Hj.Halijah dan Nurhidayanti S.SE.
10. Dan ucapan terima kasih kepada pimpinan PT Bosowa Propertindo serta Staf yang telah membantu hal pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Dan ucapan kepada teman-teman angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa mahasiswa yang senantiasa bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu sebagai insan yang menghargai ilmu pengetahuan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan membalas budi baik mereka. Dan semoga semua pihak yang telah memberikan dorongan moral, moril dan bantuan selama pengerjaan skripsi ini, senantiasa dibalas oleh Allah SWT dan Akhir kata, penulis harapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya

Makassar 22 juni 2017

Penulis

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha memegang peranan penting dalam pembangunan, baik yang diusahakan oleh pemerintah melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Sukses suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan manajemen yang efisien dan mampu menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Modal kerjalah yang menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha, misalnya kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Jika hal ini terjadi, maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan akan beralih pada produk lain, yang artinya profit atau keuntungan perusahaan akan berkurang. Penggunaan modal yang tidak efisien akan berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Munawir (2010) yang menjadi tujuan rasio perputaran modal kerja adalah untuk melakukan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai dasar interpretasi kondisi keuangan dari hasil suatu perusahaan. Mengingat modal kerja sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, maka diperlukanlah manajemen modal kerja yang baik. Perlu diingat bahwa aktiva lancar dari suatu perusahaan manufaktur jumlahnya lebih dari setengah jumlah total aktiva, terlebih lagi perusahaan distribusi.

Untuk jalannya kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan dapat juga memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. Agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Salah satu perusahaan yang hingga saat ini masih beroperasi adalah PT Bosowa Propertindo. PT Bosowa Propertindo merupakan salah satu group bisnis dari Bosowa Corporation yang dalam menjalankan usahanya berkantor pusat di Menara Bosowa Lt. 21 Makassar, PT. Bosowa Propertindo awalnya bernama PT. Indah Bumi Bosowa yang didirikan pada tanggal 28 Pebruari 1994, dalam

perkembangannya PT. Indah Bumi Bosowa berubah menjadi PT. Bosowa Propertindo berdasarkan akta notaries No. 24 tanggal 3 Agustus 2012 hingga saat ini masih mempertahankan jalannya usahanya. Pengelolaan modal kerja yang baik mungkin salah satu faktor keberhasilan perusahaan tersebut. Jika perusahaan terus berjalan secara kontinu dan mempertahankan keuntungannya, bisa jadi profitabilitasnya setiap tahun meningkat tanpa adanya penambahan modal kerja atau malah setiap tahunnya terjadi penambahan modal kerja.

PT Bosowa Propertindo memiliki unit bisnis yang bernama Divisi Residential & Commercial, Divisi Residential & Commercial bergerak di bidang pembangunan perumahan dan *Commercial Bisnis Area / Building*. Perumahan yang dikembangkan saat ini dipasarkan untuk segmen kelas menengah keatas. PT. Bosowa Propertindo memiliki delapan lokasi perumahan, lima lokasi telah diserahkan kepada penghuni antara lain : Perumahan Gombara Indah, Bosowa Permai Minasaupa, Pesona kampus, Griya Atira Permai dan Bumi Indah Bosowa. Sedangkan dua lokasi perumahan yang sedang dibangun antara lain Belmont residence dan Taman Dataran Indah. Untuk *Commercial business*, PT. Bosowa Propertindo membangun Menara Bosowa, yang saat ini adalah merupakan gedung perkantoran tertinggi di Indonesia Timur, Gedung perkantoran ini terdiri dari 23 lantai yang ditawarkan dalam bentuk *strata title* dan sewa. Selain memiliki gedung perkantoran, Residential & Commercial juga membangun Hasanuddin *commercial centre* dan rumah sakit bertaraf internasional yaitu Rumah Sakit Bosowa Global Awal Bross.

TABLE 1.1
JUMLAH PENGGUNAAN MODALKERJA PADA PT BOSOWA
PROPERTINDO TAHUN 2012-2016

TAHUN	TOTAL MODAL KERJA (dalam ribuan rupiah)	Pendapatan Laba (dalam ribuan rupiah)
2013	196,241,370,040	47,626,867,857
2014	193,421,202,092	40,575,709,094
2015	194,017,621,353	47,886,446,850
2016	189,651,714,985	35,995,248,304

Sumber: PT Bosowa Propertindo(data diolah)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pada tahun 2014 dan 2016 modal kerja mengalami peningkatan sedangkan pada saldo laba yang dihasilkan oleh PT Bosowa Propertindo pada umumnya mengalami penurunan angka, terutama pada tahun 2016 yang hanya mencapaiRp. 35,995,248,304 sedangkan apabila kita rata-ratakan pendapatan laba yang diperoleh yaitu Rp. 43,021,068,026, penggunaan analisis perputaran modal kerja yaituRasio Profitabilitas,Perputaran modal kerja (*working capital Turnover*),Perputaran piutang (*Receivable Turnover*),Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Maka ada penelitian kali ini, penulis akan membahas lebih lanjut dan mendalammengenai perputaranmodal kerja dan pengaruhnya terhadap perolehan laba yang diperoleh perusahaan. Adapun judul dari penelitian tersebut adalah:

“ANALISIS PERPUTANRAN MODAL KERJA TERHADAP
 PEROLEHAN LABA PADA PT BOSOWA PROPERTINDO”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut : “Apakah perputaran Modal Kerja dapat meningkatkan perolehan laba pada PT Bosowa Propertindo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi tujuan utama dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perputaran modal kerja terhadap perolehan laba pada PT Bosowa Propertindo.
2. Untuk menganalisis tingkat perolehan laba perolehan laba pada PT Bosowa Propertindo.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pertimbangan PT Bosowa Propertindo dalam pengambilan keputusan.
2. Sebagai bahan masukan kepada PT Bosowa Propertindo.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang relevan dengan judul ini.
4. Untuk menjadi bahan sebagai syarat utama dalam penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pada dewasa ini manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana. Akan tetapi manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian deviden) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan baik dilihat dari aspek laba, resiko usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan kombinasi sumber dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan deviden merupakan penentu besar kecilnya beban financial dan resiko financial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun dalam mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya yang paling murah. Kedua hal tersebut harus diupayakan oleh manajer keuangan.

Menurut Bambang Riyanto (2011) manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan.

Menurut Sartono (2011) istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai:

“manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan”

Menurut Darsono (2011) manajemen keuangan adalah merupakan aktivitas pemilik dan meminjamkan perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang murah-murahnya dan menggunakan secara efektif, efisien dan ekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha untuk mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif dan apabila kita melihat di neraca akan terlihat di sisi pasiva, sedangkan usaha mengalokasikan dana tersebut pembelanjaan aktif dan di neraca akan terlihat di sisi aktiva.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2012) Fungsi Manajemen Keuangan yaitu :

1. Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta mengenai kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan, membuat detail pengeluaran dan pemasukan
3. Pengelolaan Keuangan, penggunaan dana perusahaan secara maksimal dengan berbagai cara
4. Pencarian Keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang digunakan untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan Keuangan, yakni dengan mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
6. Pengendalian Keuangan, yakni dengan melakukan evaluasi dan perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan yang berlaku di perusahaan.
7. Pemeriksaan Keuangan, dengan melakukan audit internal mengenai keuangan perusahaan yang ada untuk tidak adanya penyimpangan.
8. Pelaporan Keuangan, adalah dengan menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan tentunya sebagai bahan evaluasi.

2.1.3 Pengertian Manajemen Modal Kerja

Manajemen Modal Kerja (*working capital management*) adalah manajemen yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar. Tujuan dari Manajemen Modal Kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan.

Hal yang utama dalam Manajemen Modal Kerja adalah manajemen aktiva lancar perusahaan yang berupa kas, sekuritas, piutang, persediaan dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Pentingnya Manajemen Modal Kerja adalah keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba dan harga saham perusahaan. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Manajemen modal kerja menurut Kasmir (2012) yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
4. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
5. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.1.4 Fungsi Manajemen dan Tugas Perusahaan

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam prose manajemen yang akan selalu dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialisasi Prancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen,

yaitu merencanakan, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Berikut penjelasan fungsi manajemen

1. **Planning (Perencanaan)**Perencanaan adalah penetapan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan kemudian, dalam batas waktu tertentu untuk mendapatkan hasil tertentu, dengan penggunaan faktor - faktor tertentu. Secara garis besar dalam perencanaan menggambarkan tentang apa, bagaimana, mengapa, dan kapan suatu kegiatan akan dilakukan.
2. **Organizing (Pengorganisasian)**Dalam pengorganisasian ditetapkan sistem organisasi yang dianut dalam menetapkan pembagian pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab dari masing - masing orang yang ikut bekerja untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan di perencanaan.
3. **Directing (Pengarahan)**Pengarahan adalah pemberian intruksi resmi dari manajer kepada para bawahan agar para bawahan mau melaksanakan tugas yang dibebankan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan. bentuk pengarahan yang diberikan oleh manajer dapat berupa orientasi, perintah, maupun delegasi wewenang.
4. **Coordinating (Pengkoordinasian dan Penyusunan Staf)** Pengkoordinasian adalah kegiatan terutama yang dilakukan oleh manajer untuk menyelaraskan berbagai macam pendapat antara masing - masing orang kepada suatu keadaan yang harmonis sehingga suatu tujuan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai.

5. Controlling (Pengawasan) Pengawasan merupakan penilaian terhadap pekerjaan baik yang sedang dikerjakan maupun yang sudah selesai dikerjakan, sehingga dapat diketahui bila terjadi penyimpangan - penyimpangan dan dapat dilakukan perbaikan - perbaikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi.

Dalam mencapai tujuan dikenal dua fungsi perusahaan yaitu fungsi operasi dan fungsi manajemen, bila kedua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, perusahaan akan menjalankan operasinya dengan lancar, terintegrasi, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Yang termasuk fungsi operasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelian dan produksi
2. Pemasaran
3. Keuangan
4. Personalia
5. Akuntansi
6. Administrasi
7. Teknologi informasi
8. Transformasi dan komunikasi

9. Pelayanan umum
10. Hukum/perundang-undangan dan Humas

Dari kesepuluh fungsi oprasi tersebut, fungsi pembelian dan produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan merupakan fungsi utama perusahaan. Fungsi-fungsi lainnya merupakan oprasi penunjang, sedangkan fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. pengendalian

2.1.5 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan oprasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan suatu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja

ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja, dan tujuannya investasi pada modal semakin kecil.

Menurut Jumingan (2011) Modal kerja yaitu :

“jumlah dari aktifa lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto(*gross working capital*).definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga,piutang dan persediaan”

Menurut Kasmir (2012) Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga,piutang,persediaan dan aktiva lancar .

Berdasarkan dari beberapa ahli yang telah di kemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja mempunyai tiga fungsi utama dalam perusahaan, yaitu :

- a) Untuk membiayai oprasi perusahaan yang bersifat rutin (jangka pendek)
- b) Untuk pembayaran hutang atau kewajiban jangka pendek yang harus segera di penuhi.
- c) Sebagai alat untuk mendapatkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan

Berkaitan dengan pengertian modal kerja tersebut, menurut Munawir (2010) dapat di kemukakan konsep modal kerja anantara lain :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena itu semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau Gross Working Capital

2. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau *current income*. Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *current income* sesuai dengan tujuannya perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian ada tiga syarat untuk menjadi modal kerja yakni (1) *current income*, (2) sesuai dengan tujuan perusahaan (3) satu periode akuntansi. Oleh karena itu yang masuk sebagai modal kerja adalah kas, piutang dengan besar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode

tersebut. Sedangkan efek atau surat berharga dan margin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

Walaupun istilah modal kerja digunakan dalam istilah yang berbeda-beda oleh berbagai penulis, akan tetapi pendekatannya praktis adalah menggunakan istilah yang ditemui dalam laporan keuangan perusahaan, dimana modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar (current assets) dikurangi dengan hutang lancar (current liabilities).

Dan dalam perusahaan sendiri, pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang teramat penting karena manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.6 Jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga bisa mengalami perubahan.

Menurut A. W. Taylor dalam buku karangan H. Sutrisno yang berjudul “Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi” menyatakan bahwa modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.

b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur

c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

Seadangkan menurut Munawir (2010) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua, yaitu:

“pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa”

Dengan adanya penggolongan modal kerja tersebut diatas, maka bagi para manajer keuangan tidak sulit mencari sumber pembelanjaan yang tepat untuk membiayai modal kerjanya. Misalnya modal kerja permanen sumber dananya berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal kerja variable bersal dari kredit bank, hutang jangka pendek, obligasi, dan kredit perdagangan.

2.1.7 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja atau sering disebut juga dengan analisis aliran dana, merupakan alat analisis finansial yang digunakan untuk mengetahui darimana dana didapatkan dan untuk apa dana tersebut dibelanjakan. Dengan demikian aliran dana dapat dikatakan sebagai dasar atau titik awal pembentukan suatu perusahaan hingga berlangsungnya suatu perusahaan Analisis sumber - sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui sumber serta penggunaan modal kerja selama periode tertentu.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Menurut Munawir (2010) sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan, adalah net income yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) yakni keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.
3. Penjualan aktiva tidak lancar yakni sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lancar lainnya yang tidak dipergunakan perusahaan. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih)
4. Penjualan saham atau obligasi yakni untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.
5. Memperoleh pinjaman yakni memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lainnya), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk peminjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

6. Dana hibah yakni perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Sedangkan penggunaan-penggunaan yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Disamping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah

jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu penggunaan modal kerja atau aktiva lancar yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal tidak berubah), misalnya :

- a. Pembelian efek secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang kebentuk piutang lainnya.

Berdasarkan uraian dia atas, dapat kita simpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah yang diimbangi atau dibarengi dengan perubahan dalam sector ataupun tidak lancar, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan perubahan atau turungnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar uang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan modal kerja. Karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan utang lancar dalam jumlah yang sama. Dengan kata lain modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan atau hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam sector non current (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal).

Penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja memerlukan suatu analisis perbandingan neraca dua periode tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam unsur-unsur modal kerja. Setiap perubahan elemen-elemen tersebut mencerminkan adanya sumber dan

penggunaan dana dari perusahaan. Menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty (2009) laporan sumber dan penggunaan modal kerja dibagi ke dalam 4 bagian, yaitu :

1. Format laporan

Laporan perubahan posisi keuangan yang berbasis modal kerja memberikan ringkasan mengenai aktivitas investasi dan perkembangan perusahaan. Secara khusus, laporan ini menggambarkan bagaimana modal kerja diberikan oleh aktivitas pembelanjaan perusahaan dan berapa banyak modal kerja digunakan untuk aktivitas investasi. Selisih antara jumlah modal kerja yang diberikan oleh aktivitas pembelanjaan dan jumlah modal kerja yang digunakan ditunjukkan sebagai penurunan atau kenaikan modal kerja selama periode tertentu.

2. Sumber informasi yang digunakan

Dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- a) Sumber informasi utama yang terdiri atas laporan rugi atau laba, laporan perubahan laba ditahan dan neraca komparatif.
- b) Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan rekening-rekening aktiva tidak lancar. Dari analisis tersebut akan diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

3. Langkah-langkah penyusunan laporan

- a) Menghitung perubahan modal kerja selama periode tertentu

- b) Menganalisis perubahan saldo rekening-rekening tidak lancar, untuk menentukan sumber-sumber penggunaan modal kerja. Langkah ini

dilakukan dengan metode

- Langsung
- Keras kerja baik 3 maupun 5 kolom
- Rekening (T account)
- Menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja

4. Kegunaan laporan

- a) Melaporkan aktivitas investasi dan pembelanjaan penting perusahaan yang menyebabkan perubahan modal kerja selama periode tertentu.
- b) Menjadi suplemen laporan laba atau rugi, perubahan laba ditahan dan neraca dengan menjelaskan alasan-alasan terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- c) Menyajikan sumber-sumber modal kerja utama perusahaan, baik yang berasal dari operasi maupun non operasi
- d) Menyajikan penggunaan-penggunaan modal kerja utama perusahaan
- e) Menjadi dasar bagi proses perencanaan.

Selanjutnya menurut menurut Riyanto (2008) bahwa “laporan sumber dan penggunaan dana adalah suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan

sumber dan penggunaan dana dibedakan atas :

1. Dana dalam artian modal kerja

2. Dana dalam artian kas

Penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana (modal kerja), dapat diketahui bahwa dari mana sumber pembelanjaan modal kerja, apakah terjadi kelebihan modal kerja (increase in working capital) atau sebaliknya. Untuk melakukan analisis terhadap factor-faktor apa yang menyebabkan. Dalam hal ini perubahan-perubahan elemen current account tidak mempengaruhi besarnya modal kerja, sebaliknya perubahan dalam elemen non current account banyak pengaruhnya terhadap modal kerja.

Informasi tentang sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat penting dan tidak hanya bagi manajemen perusahaan, tetapi juga sangat berguna bagi para bankers dan kreditor jangka pendek. Karena dalam mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang bersangkutan akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan management dalam mengelolah modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja, laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja dan besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokan perubahan-perubahan dari unsur-unsur non current accaounts antara dua titik waktu tersebut kedalam golongan yang

mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.

3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan kedalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi diatas dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Sedangkan laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dalam memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dimana sumber-sumber dan penggunaan kas.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menafsirkan kebutuhan kas dimana yang akan datang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kas dimana yang akan datang.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana dalam pengertian kas adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan kedua neraca untuk menyusun perubahan neraca pada masing-masing elemennya.
2. Menyusun penggolongan dari unsur-unsur yang memperbesar kas dan golongan atau unsur-unsur yang memperkecil kas.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan R/L, terutama laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil kas.

4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut kedalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana,

Analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja maupun dalam artian kas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana dibelanjai dalam perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja mempunyai lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan laporan penerimaan dan penggunaan kas, laporan yang menunjukkan perubahan uang kas selama periode tertentu.

Dengan adanya analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja tersebut, maka dapat diketahui bagaimana suatu perusahaan menggunakan dana yang dimiliki dan untuk menilai kebijaksanaan perusahaan bersangkutan dalam penggunaan dana dan cara perusahaan mendapatkan dana pada periode yang akan datang.

2.1.8 Analisis Laporan Keuangan

Salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan banyak informasi mengenai kinerja manajemen dan kesehatan perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan masih memiliki banyak kekurangan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh beberapa pihak, oleh karena itu dibutuhkanlah analisis atas laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan laporan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang berarti

bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan hasil kinerja perusahaan.

Jumingan (2011) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi sebagai berikut :

“penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan”

Harahap (2008) mendefinisikan bahwa laporan keuangan diantaranya meliputi :

“menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan dihitung dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi”

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan modal. Laporan neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, analis dapat mengetahui baik dan buruknya keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Di sisi lain, dengan menggunakan analisis laporan keuangan, para manajer keuangan perusahaan dapat memprediksikan cara-cara yang harus mereka tempuh agar perusahaan mendapatkan tambahan dana dari para investor.

2.1.9 Perputaran Modal Kerja

Besarnya modal kerja sebuah perusahaan berhubungan berbagai aktivitas oprasional dan financial. Tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas bisnis perusahaan dapat terancam. Akan tetapi modal kerja yang tinggi tidak dapat memberikan jaminan untuk mendapatkan laba yang besar pula. Alasannya, tingginya modal kerja dapat disebabkan adanya persediaan yang tidak laku terjual atau disebabkan karena adanya perputaran piutang yang sangat lambat, dalam arti kata besarnya piutang untuk kembali menjadi kas sangat lambat.

Adapun yang menjadi tujuan rasio perputaran modal kerja adalah untuk melakukan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai dasar interpretasi kondisi keuangan dari hasil suatu perusahaan.

2.1.10 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu *Gross Profit Margin*,

Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Profit Margin, perputaran aktiva, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

2.1.11 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Menurut Kasmir (2011), yang menyatakan bahwa Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengisian piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2.1.12 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan komponen dari aktiva lancar yang kedaannya selalu mengalami perputaran. Menurut Bambang Riyanto (2010) :“Inventory ini merupakan suatu persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual”sedangkan Menurut S. Munawwir (2007)menyatakan bahwa :“Inventory Turnover merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan

2.1.13 Pengertian Perolehan Laba

Perolehan Laba adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melaluisaham untuk menarik investor.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran.

Menurut Warfield dan Weygandt (2011) Perolehan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Skousen, dan Stice (2010) perolehan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas

Sedangkan Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa :

1. Laba Kotor (gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Proses menganalisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan

Laba merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan. Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Menurut Harahap (2009) laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi, sedangkan menurut Suwarjono (2008) laba dimaknai sebagai imbalan atau upah perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

2.1.14 Pengertian Perusahaan

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan adapula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk usahanya. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi.

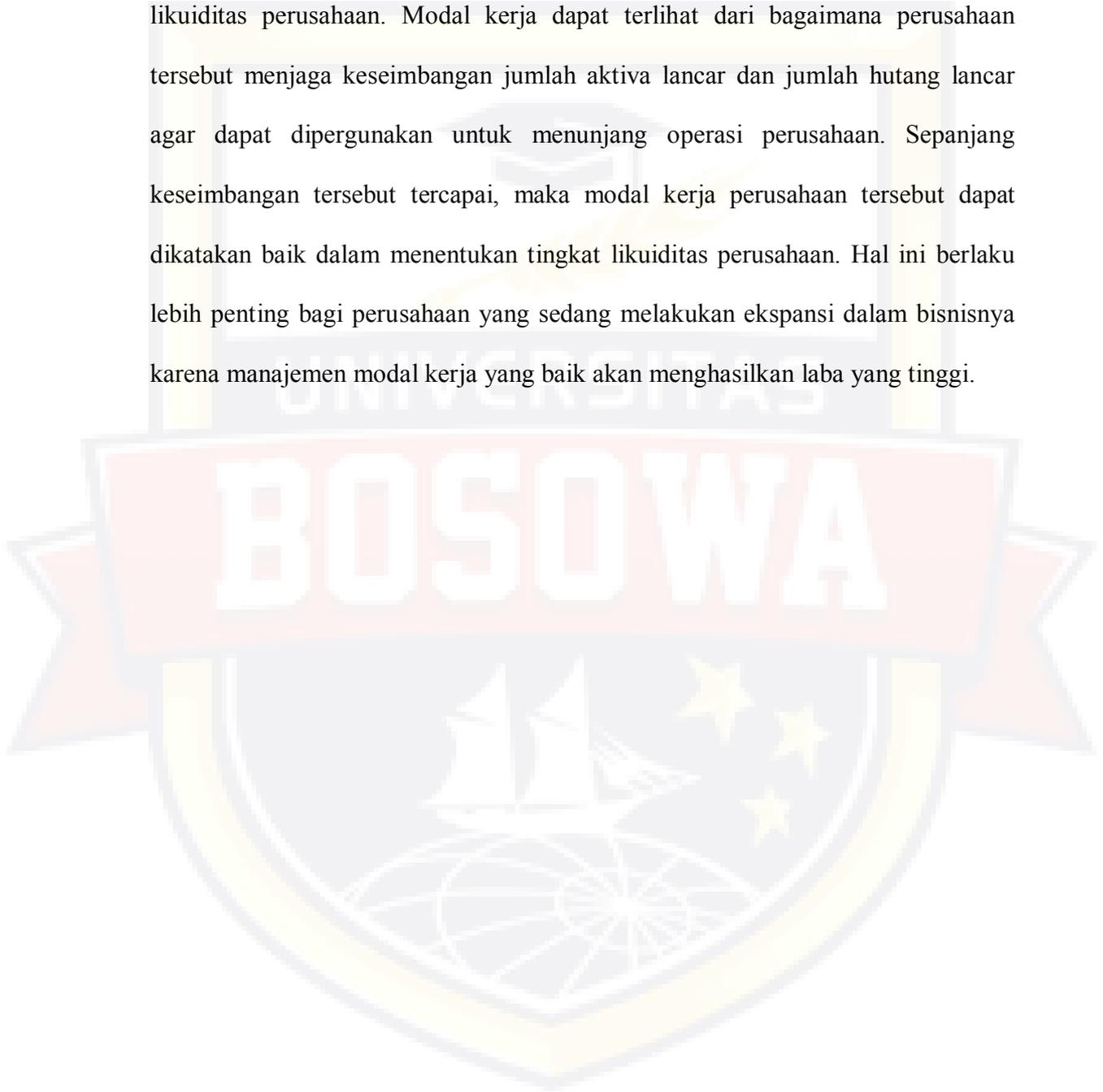
2.1.15 Fungsi Perusahaan

Ada dua fungsi perusahaan apabila kedua fungsi tersebut dilaksanakan dengan lancar, terkoordinir, terintegrasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan

1. Fungsi oprasi yang termasuk dalam fungsi oprasi adalah pembelian, dan produksi, pemasaran, keuangan, personalia, fungsi utama perusahaan, akuntansi, administrasi, teknoligi informasi, transformasiden komunikasi, pelayanan umum dan uu.
2. Fungsi manajemen yang termasuk dalam fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengendalian.

2.1.16 Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba

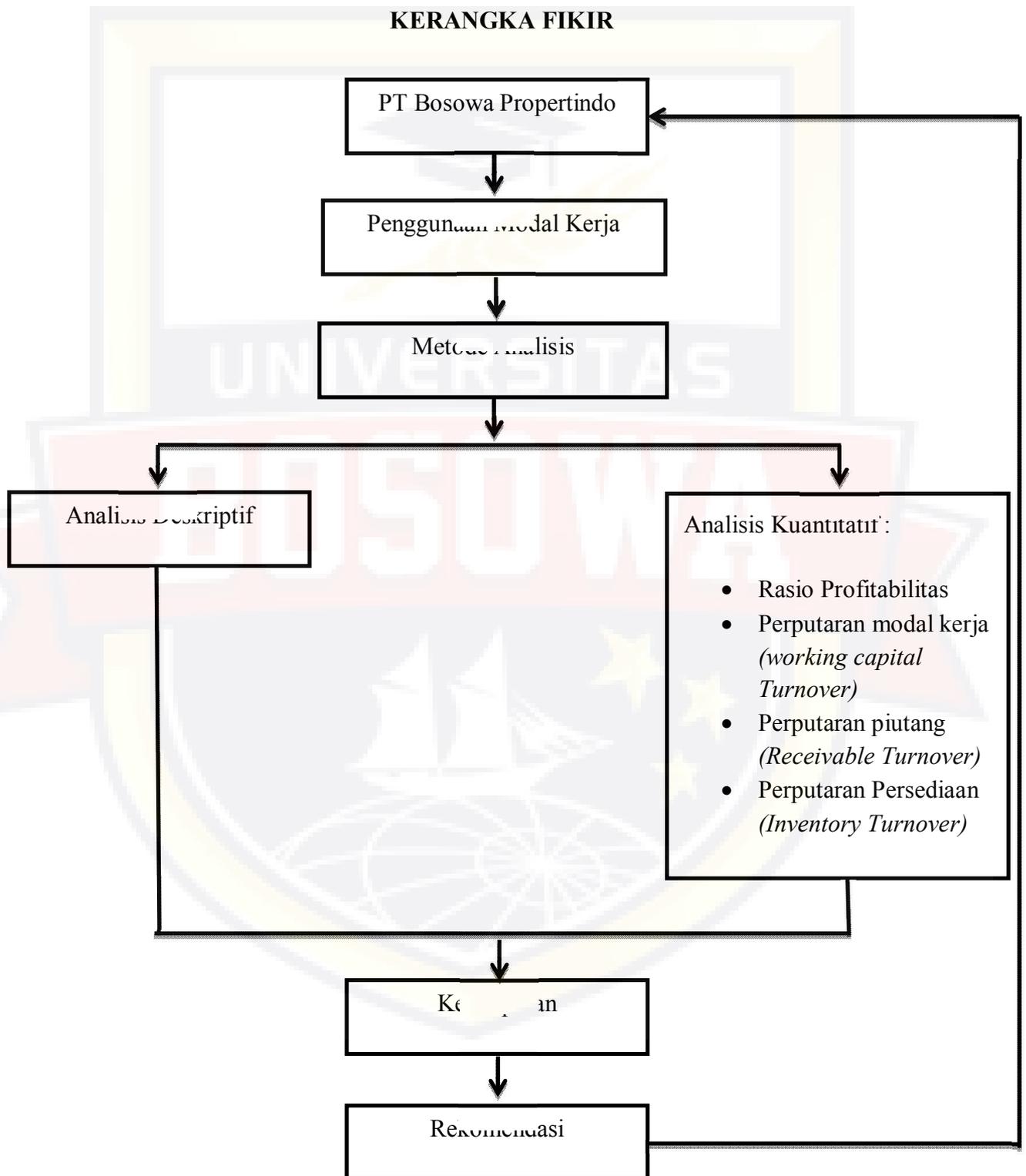
Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja dapat terlihat dari bagaimana perusahaan tersebut menjaga keseimbangan jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar agar dapat dipergunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Sepanjang keseimbangan tersebut tercapai, maka modal kerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini berlaku lebih penting bagi perusahaan yang sedang melakukan ekspansi dalam bisnisnya karena manajemen modal kerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi.



BOSOWA

2.2 Kerangka Fikir

GAMBAR 2.1



2.3 Hipotesis

Untuk menguji permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “diduga bahwa perputaran modal kerja dapat meningkatkan perolehan laba pada PT Bosowa Propertindo”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis, maka penulis melakukan penelitian pada PT Bosowa Propertindo Menara Bosowa Lantai 21 JL. Jendral Sudirman No. 5 Makassar, waktu penelitian dilakukan 3 (Tiga) bulan, mulai dari tanggal 6 Maret 2017 sampai dengan 6 Juni 2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian secara langsung pada PT Bosowa Propertindo melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Merupakan usaha pengumpulan data melalui literatur, keterangan ilmiah, laporan penelitian sebelumnya serta dokumen-dokumen yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan dibahas.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari PT Bosowa Propertindo dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan laporan-laporan seperti jumlah tenaga kerja karyawan dan lain-lain

3.2.1 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan pimpinan, karyawan PT Bosowa Propertindo yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.
- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi dan laporan tertulis dari PT Bosowa Propertindo.

3.4 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka peralatan analisis yang digunakan :

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis penggunaan modal kerja terhadap kredit dan hubungannya dengan PT Bosowa Propertindo.

2) Analisis Kuantitatif

Bertujuan untuk menguji secara kuantitatif faktor penggunaan modal kerja terhadap pengeluaran kredit dan hubungannya dengan PT Bosowa Propertindo maka digunakan rumus sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio yang membandingkan antara laba kotor (*gross profit*) dengan penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Perputaran Modal Kerja

Modal Kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan yang berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rumus perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Perputaran Piutang

Perputaran piutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar satu periode

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{(\text{Rata-rata}) \text{ Piutang}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

d. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan yaitu menunjukkan berapa kali perputaran persediaan siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio ini dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Pendapatan}}{(\text{Rata-rata}) \text{Persediaan}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Pendapatan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

3.5 Defenisi Oprasional

Untuk menyamakan persepsi tentang variable variable yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan defenisi oprasional sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.
2. Perputaran modal kerja adalah adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.
3. Perputaran piutang adalah elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama

modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

4. Perputaran Persediaan merupakan komponen dari aktiva lancar yang kedaannya selalu mengalami perputaran“Inventory ini merupakan suatu persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual”
5. Perolehan Laba adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

BOSOWA



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Bosowa Propertindo

4.1.1 Sejarah Singkat PT Bosowa Propertindo

PT. Bosowa Propertindo merupakan salah satu group bisnis dari Bosowa Corporation yang dalam menjalankan usahanya berkantor pusat di Menara Bosowa Lt. 21 Makassar, PT. Bosowa Propertindo awalnya bernama PT. Indah Bumi Bosowa yang didirikan pada tanggal 28 Pebruari 1994, dalam perkembangannya PT. Indah Bumi Bosowa berubah menjadi PT. Bosowa propertindo berdasarkan akta notaries No. 24 tanggal 3 Agustus 2012, PT. Bosowa Propertindo mempunyai anak perusahaan yaitu: PT. Tuju wali Wali (PT. TWW), PT. Makassar Hotel network (PT. MHN), PT. Makassar Global Awal Bros (PT. MGAB), PT. Grand Shayla Indonesia (PT. GSI. dan PT. Seminyak Bali Jaya Kondotel (PT. SBJK), disamping mengelola beberapa anak perusahaan PT. Bosowa Propertindo memiliki unit bisnis yang bernama Divisi Residential & Commercial.Divisi Residential & Commersial bergerak di bidang pembangunan perumahan dan *Commercial Bisnis Area / Building*.

Perumahan yang dikembangkan saat ini dipasarkan untuk segmen kelas menengah keatas. PT. Bosowa Propertindo memiliki delapan lokasi perumahan, lima lokasi telah diserahkan kepada penghuni antara lain : Perumahan Gombara Indah, Bosowa Permai Minasaupa, Pesona kampus, Griya Atira Permai dan Bumi Indah Bosowa.Sedangkan dua lokasi perumahan yang sedang dibangun antara lain

Belmont residence dan Taman Dataran Indah. Untuk *Commercial business*, PT. Bosowa Propertindo membangun Menara Bosowa, yang saat ini adalah merupakan gedung perkantoran tertinggi di Indonesia Timur, Gedung perkantoran ini terdiri dari 23 lantai yang ditawarkan dalam bentuk *strata title* dan sewa. Selain memiliki gedung perkantoran, Residential & Commercial juga membangun Hasanuddin *commercial centre* dan rumah sakit bertaraf internasional yaitu Rumah Sakit Bosowa Global Awal Bross. Perumahan yang dibangun oleh PT. Bosowa Propertindo berlokasi di Makassar, dan pasar yang dibidik pada umumnya adalah warga kota Makassar dan sekitarnya.

Tingkat persaingan bisnis perumahan pada saat ini cukup tinggi, dimana ada sepuluh pengembang besar yang menyasar segmen pasar yang sama. Namun demikian PT. Bosowa Propertindo diperkirakan dapat menggarap $\pm 10\%$ dari pasar yang ada. Untuk merebut peluang bisnis yang lebih besar dibidang perumahan, PT. Bosowa Propertindo akan menjalin hubungan kerjasama dengan developer besar lainnya maupun kerjasama dengan pihak perbankan.

Keunggulan produk perumahan yang di bangun PT. Bosowa Propertindo selalu mengikuti trend pasar dan konsep yang dikembangkan selalu dipadukan dengan kondisi lingkungan pada suatu kawasan. Salah satu contoh adalah Perumahan Taman Dataran Indah di mana kontur perbukitan di lokasi ini tetap dipertahankan sehingga sangat alamiah dan hal ini menjadi nilai tambah bagi perumahan tersebut.

4.1.2 Visi Dan Misi

1. Visi

Adapun visi PT Bosowa Propertindo adalah mewujudkan pembangunan kawasan perkotaan terpadu yang terkemuka di kota Makassar.

2. Misi

Misi PT Bosowa Propertindo meliputi sebagai berikut :

- a. Membuat perencanaan perkotaan yang modern, terpadu, komprehensif, dan berwawasan lingkungan.
- b. Membangun infrastruktur dan fasilitas perkotaan untuk mendukung pembangunan kawasan hunian niaga, industri, dan rekreasi yang berwawasan lingkungan.
- c. Menjadi berkah bagi masyarakat dengan membawa kepeloporan ekonomi nasional.
- d. Menjadi pemain utama ekonomi nasional yang di dukung oleh tenaga kerja yang prima, produk berkualitas, pelayanan terbaik dan system yang terintegrasi.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Bosowa Propertindo

Persyaratan yang cukup penting bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya adalah harus ada struktur organisasi yang baik serta sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan yang bersangkutan. Setiap organisasi perusahaan mutlak memiliki struktur organisasi sebagai kerangka yang menunjukkan dari hubungan kerjasama antara bawahan dan atasan, disamping itu struktur organisasi dapat menunjukkan suatu jabatan pelaksanaan organisasi.

Pola dasar organisasi perlu dibuat sedemikian rupa sehingga tidak perlu diubah-ubah lagi. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seorang karyawan merupakan salah satu ciri organisasi yang baik. Adapun struktur organisasi PT Bosowa Propertindo adalah berdasarkan prinsip fungsional

Struktur organisasi yang baik dan tepat adalah struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap personil atau karyawan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan aktifitasnya. Karena tanpa struktur organisasi yang baik dan jelas maka akan terjadi kesimpang siuran dalam menjalankan tugas sehingga para karyawan tidak dapat bekerja secara benar.

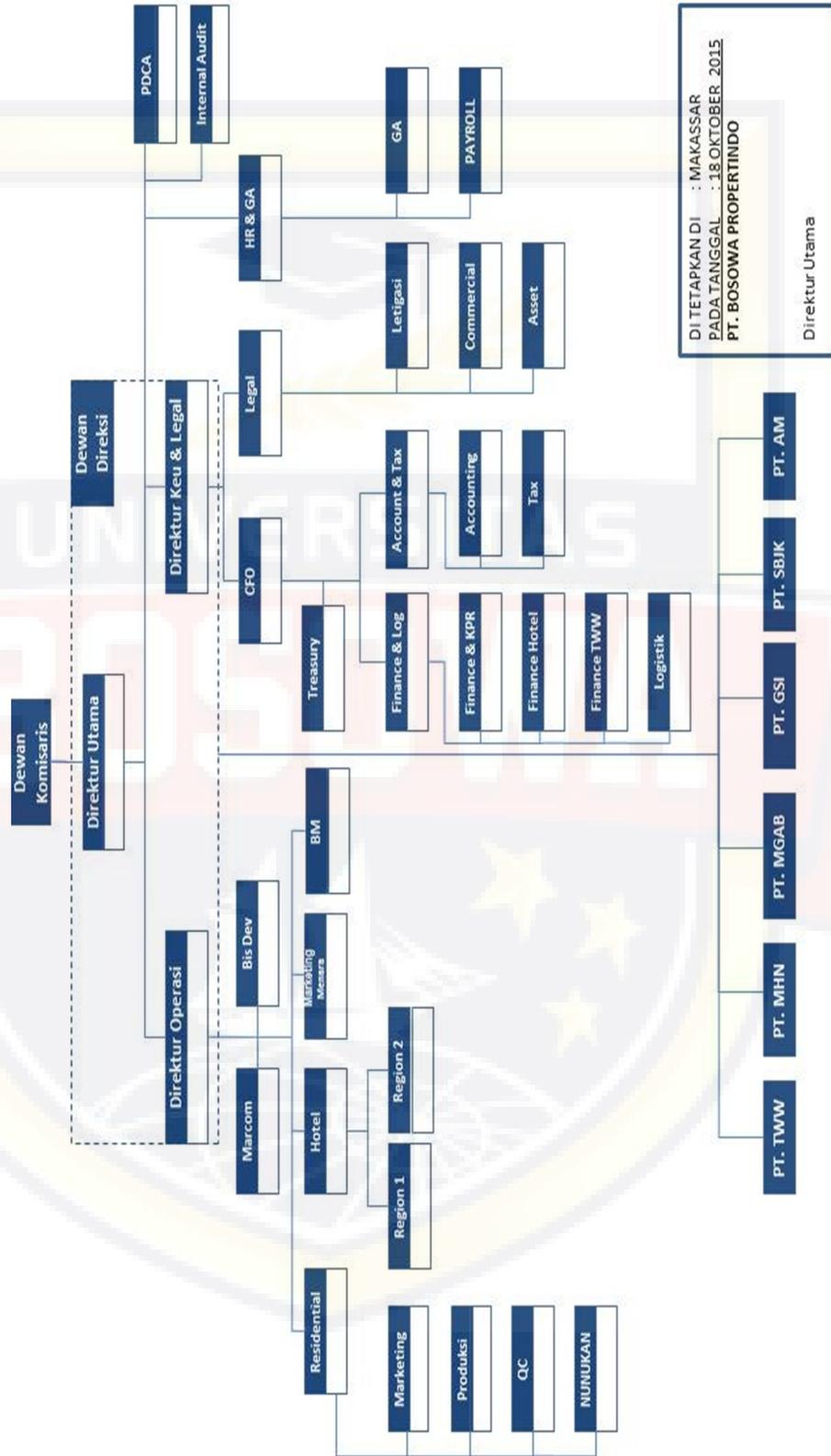
Agar tercapai suatu organisasi yang baik dan jelas, maka pimpinan perusahaan hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang sifat dan perilaku perusahaan sehingga dapat memiliki dan merekrut personil yang cakap dan berdaya guna.

Selain hal tersebut juga seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan dalam berorganisasi serta memiliki sifat kepemimpinan. Dengan demikian akan melahirkan suatu struktur yang terarah diantara fungsi-fungsi yang terlibat didalamnya. Sehingga akan tampak bahwa perusahaan tersebut memiliki suatu tim kerja yang baik.

Ada beberapa hal-hal yang penting dalam penyusunan struktur organisasi, adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pembagian kerja, menyangkut kadar spesialis pekerjaan dimana pemimpin perusahaan membagi keseluruhan tugas organisasi menjadi beberapa bagian kedalam berbagai pekerjaan khusus yang menjadi tugas para karyawan perusahaan dalam beraktifitas.
2. Pendelegasian wewenang, menyangkut wewenang yang harus didelegasikan kepada setiap pekerjaan dan pelaksanaannya dimana tinggi rendahnya wewenang yang diberikan tergantung tugas dan tanggung jawab yang diemban para karyawan
3. Departementalisasi, menyangkut pengelompokkan pekerjaan menjadi beberapa departemen
4. Rentang kendali, menyangkut hubungan antara pribadi yang dapat dikendalikan manajer sebuah departemen dan orang-orang yang langsung berhubungan dengan pemimpin perusahaan.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT BOSOWA PROPERTINDO



1. Dewan Komisaris

Tugas dan kewenangan

- a. Melakukan pengawasan atas jalanya usaha PT Bosowa Propertindo dan memberikan nasihat kepada direktur
- b. Dalam melaksanakan tugas, dewan dierksi berdasarkan kepentingan PT Bosowa Propertindo dan sesuai dengan maksud dan tujuan PT Bosowa Propertindo
- c. Kewenangan khusus dewan komisaris, bahwa dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas direktur apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu.

2. Direktur Utama

Tugas dan kewenangan Internal

- a. Mengurus dan mengelolah PT Bosowa Propertindo untuk kepentingan PT Bosowa Propertindo sesuai dengan maksud dan tujuan PT Bosowa Propertindo
- b. Menjalankan kepengurusan PT Bosowa Propertindo sesuai dengan kebijakan yang tepat (keahlian, peluang dan kelaziman usaha) yang ditentukan dalam UU Perseorangan Terbatas dan anggaran dasar PT Bosowa Propertindo

Tugas dan kewenangan Eksternal

- a. Mewakilik PT Bosowa Propertindo atas nama perseorangan untuk melakukan bisnis dengan perusahaan lainyya.
- b. Mewakili PT Bosowa Propertindo dalam perkara pengadilan

3. Direktur Operasi

Tugas dan kewenangan

- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh oprasional perusahaan
- b. Membuat stabdar perusahaan mengenai semua proses oprasional, produksi, proyek, dan kualitas hasil produksi
- c. Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut
- d. Bertanggung jawab pada pengembangan kualitas produk ataupun karyawan

4. Direktur Keuangan dan Legal

Tugas dan kewenangan

- a. Mengkordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efesie, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku
- b. Merencanakan dan mengkordinasikan penyusunan anggaran perusahaan dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut
- c. Menilai dan mengukur kinerja pegawai, memberikan sanksi kepada pegawai yang melanggar atau perusahaan, memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada direktur.

4.2 Laporan Keuangan PT Bosowa Propertindo

Analisis perputaran modal kerja PT Bosowa Propertindo pada masa yang lalu dan pada masa yang akan datang diharapkan menggunakan informasi yang terdapat dalam proses laporan keuangan. Sumber data yang akan dianalisis adalah laporan keuangan perbandingan 4 tahun terakhir yaitu laporan Neraca dan Laba rugi tahun 2013 s/d tahun 2016.

Stelah mendapat data laporan keuangan, kemudian langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis laporan keuangan tersebut melalui metode-metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan metode analisis Rasio Profitabilitas, Perputaran modal kerja (*working capital Turnover*), Perputaran piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Untuk menganalisis perputaran modal kerja terhadap perolehan laba pada PT Bosowa Propertindo menggunakan informasi data laporan keuangan Neraca dan Laba rugi PT Bosowa Propertindo. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal pada saat tertentu sedangkan laba rugi merupakan laporan keuangan mengenai pendapatan dan biaya-biaya perusahaan selama satu periode.

Adapun laporan Neraca dan Laba rugi PT Bosowa Propertindo tahun 2013 s/d tahun 2016 adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1

**LAPORAN NERACA PT BOSOWA PROPERTINDO
TAHUN 2013-2016**

URAIAN	31 Dec 2016	31 Dec 2015	31 Dec 2014	31 Dec 2013
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	1,644,248,315	5,841,524,428	2,742,562,293	4,447,815,268
Piutang usaha-bersih	12,833,209,205	13,472,370,268	13,814,237,798	10,111,027,506
Piutang lain-lain	-	-	-	-
Sediaan	25,444,317,287	27,979,247,525	40,538,757,375	46,057,495,972
Biaya dibayar dimuka	256,648,752	299,674,212	77,752,588	347,627,476
Pajak dibayar dimuka	1,005,180,258	-	-	-
Asset lancar lainnya	-	-	-	-
Jumlah asset lancar	41,183,603,818	47,592,816,433	57,173,310,053	60,963,966,222
ASET TIDAK LANCAR				
Dana yang dibatasi penggunaannya	35,000,000	157,500,000	87,500,000	87,500,000
Investasi	50,044,750,000	50,044,750,000	50,044,750,000	49,987,000,000
Asset tetap - bersih	10,206,552,291	10,061,080,812	10,548,114,351	11,151,819,537
Property investasi	35,261,377,943	36,499,579,628	38,481,686,656	40,382,601,240
Piutang pihak berelasi	42,411,655,951	39,214,992,469	27,248,913,902	25,017,689,027
Asset pajak tangguhan	-	-	-	-
Asset tidak lancar lainnya	10,508,774,983	10,446,902,010	9,836,927,132	8,650,794,014
Piutang pihak ketiga	-	-	-	-
Jumlah asset lainnya	148,468,111,168	146,424,804,919	136,247,892,040	135,277,403,818
JUMLAH ASET	189,651,714,985	194,017,621,353	193,421,202,093	196,241,370,040

TABEL 4.2

**LAPORAN NERACA PT BOSOWA PROPERTINDO
TAHUN 2013-2016**

URAIAN	31 Dec 2016	31 Dec 2015	31 Dec 2014	31 Dec 2013
LIABILITAS				
Liabilitas jangka pendek				
Hutang usaha	5,621,192,370	7,609,070,926	7,294,352,183	9,242,250,696
Biaya yang masih harus dibayar	4,035,281,883	9,837,554,589	15,758,650,034	9,734,916,389
Titipandana	5,199,867,325	5,473,341,817	4,669,051,217	2,113,337,053
Uang muka penjualan	4,418,320,753	9,815,753,905	18,458,932,050	21,300,328,205
Hutang pajak	1,649,257,238	12,053,459,242	7,656,300,355	9,027,795,179
Hutang bank yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	-	-	-
Kewajiban bruto pemberi kerja	308,348,048	251,858,941	1,059,527,031	2,113,936,245
Jumlah liabilitas jangka pendek	21,232,267,617	45,041,039,420	54,896,812,871	53,532,563,766
Liabilitas jangka panjang				
Hutang leasing	-	-	-	-
Hutang bank	-	-	-	-
Hutang- pihak hubungan berelasi	46,492,650,247	54,431,871,517	55,660,185,711	66,378,369,612
Kewajiban imbalan kerja	1,364,777,463	2,184,900,888	1,720,192,055	1,226,752,509
Jumlah liabilitas jangka panjang	47,857,427,710	56,616,772,405	57,380,377,766	67,605,122,121
Jumlah kewajiban	69,089,695,327	101,657,811,825	112,277,190,637	121,137,685,887

TABEL 4.3

**LAPORAN NERACA PT BOSOWA PROPERTINDO
TAHUN 2013-2016**

Sumber : PT Bosowa Propertindo 2017

URAIAN	31 Dec 2016	31 Dec 2015	31 Dec 2014	31 Dec 2013
EKUITAS				
Modal Saham	101,220,000,000	101,220,000,000	101,220,000,000	101,220,000,000
Modal dasar Perseroan sebesarRp.101.220.000.000,-terdiri atas101.220 lembarsahamdengannomin alsahamRp1.000.000.Mod al telah ditempatkan dan sisetor penuh.				
<i>Komponen Ekuitas Lainnya</i>	-	-	-	-
<i>Modal Disetor</i>	-	-	-	-
Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	-	-	-
Saldo Laba Ditahan	(8,860,190,473)	(20,075,988,544)	(26,116,315,847)	(32,273,153,192)
Laba Berjalan	28,202,210,131	11,215,798,072	6,040,327,302	6,156,837,345
Jumlah ekuitas	120,562,019,658	92,359,809,527	81,144,011,456	75,103,684,153
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	189,651,714,985	194,017,621,353	193,421,202,092	196,241,370,040

TABEL 4.4
LAPORAN LABA RUGI PT BOSOWA PROPERTINDO
TAHUN 2013-2016

U R A I A N	31 Dec 2016	31 Dec 2015	31 Dec 2014	31 Dec 2013
PENDAPATAN USAHA	35,995,248,304	47,886,446,850	40,575,709,094	47,626,867,857
BEBAN POKOK				
PENDAPATAN	14,117,734,520	24,202,312,773	20,364,409,652	30,588,617,216
LABA KOTOR	21,877,513,784	23,684,134,076	20,211,299,443	17,038,250,640
BEDAN USAHA				
Beban Pemasaran	280,769,376	581,140,083	541,643,206	735,583,482
Beban Administrasi dan Umum (BP)	8,811,650,515	10,829,079,352	11,651,216,282	9,245,103,240
Beban Administrasi dan Umum (BM)	701,732,891	688,750,080	586,297,845	494,160,323
Jumlah Beban Usaha	9,794,152,781	12,098,969,514	12,779,157,334	10,474,847,045
LABA (RUGI) USAHA	12,083,361,003	11,585,164,563	7,432,142,109	6,563,403,595
PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA				
Pendapatan Diluar Usaha	17,301,946,568	1,837,525,835	2,171,734,808	3,551,479,126
Beban Diluar Usaha	(374,258,447)	(413,864,088)	(1,687,717,252)	(2,644,962,723)
Jumlah Pendapatan (Beban) Di Luar Usaha	16,927,688,121	1,423,661,747	484,017,555	906,516,403
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	29,011,049,124	13,008,826,310	7,916,159,664	7,469,919,998
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Taksiran PPh Final	-	-	-	-
Kini	808,838,992	1,793,028,238	1,875,832,362	1,313,082,653

Tanggihan	-	-	-	-
Jumlah manfaat (beban)				
pajak penghasilan	808,838,992	1,793,028,238	1,875,832,362	1,313,082,653
LABA (RUGI) BERSIH	28,202,210,131	11,215,798,072	6,040,327,302	6,156,837,345
PENDAPATAN				
KOMPREHENSIF				
PERIODE BERJALAN	-	-	-	-
LABA (RUGI) BERSIH				
KOMPREHENSIF	28,202,210,131	11,215,798,072	6,040,327,302	6,156,837,345

Sumber : PT Bosowa Propertindo 2017

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan bagian Tidak Terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara Keseluruhan

BOSOWA

4.3 Analisis Data

Dalam menganalisis data pengaruh seberapa besar Perputaran Modal Kerja terhadap perolehan laba pada PT Bosowa Propertindo berdasarkan laporan keuangan dan tahun terakhir yaitu tahun 2013-2016, berikut disajikan analisis berdasarkan informasi Neraca dan Laba Rugi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{28.202.210.131}{189.651.714.985} \times 100\% = 14,8 \%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{11.215.798.072}{194.017.621.353} \times 100\% = 5,7 \%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{6.040.327.303}{193.421.202.093} \times 100\% = 0,3\%$$

$$\text{ROA 2013} = \frac{6.156.837.345}{193.241.370.040} \times 100\% = 3,1\%$$

Dilihat dari perbandingan perhitungan diatas dimana didapatkan hasil pada ROA tahun 2016 sebesar 14,8 %, ROA pada tahun 2015 sebesar 5,7 %, sedangkan ROA tahun 2014 0,3 %, dan nilai ROA 2013 sebesar 3,1 %. *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan

tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan bermasalah semakin kecil. ROA untuk tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 adalah 3,1%, 0,3%, 5,7% dan 14,8% yang artinya setiap Rp. 1, ROA menghasilkan keuntungan sebesar 3,1%, 0,3%, 5,7% dan 14,8%.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{WCT 2016} = \frac{35.995.248.304}{41.183.603.818 - 69.089.695.327} \times 100\%$$

$$\text{WCT 2016} = \frac{35.995.248.304}{-27.906.091.509} \times 100\%$$

$$\text{WCT 2016} = -1,2\%$$

$$\text{WCT 2015} = \frac{47.886.446.850}{47.592.816.433 - 101.657.811.825} \times 100\%$$

$$\text{WCT 2015} = \frac{35.995.248.304}{-54.064.995.392} \times 100\%$$

$$\text{WCT 2015} = -88,5\%$$

$$\text{WCT 2014} = \frac{40.575.709.094}{57.173.310.053 - 112.277.190.637} \times 100\%$$

$$\text{WCT 2014} = \frac{40.575.790.094}{-55.103.880.584} \times 100\%$$

$$\text{WCT 2014} = -73,6\%$$

$$\text{WCT 2013} = \frac{47.626.867.857}{60.963.966.222 - 121.137.685.887} \times 100\%$$

$$\text{WCT 2013} = \frac{35.995.248.304}{41.183.603.818 - 69.089.695.327} \times 100\%$$

$$\text{WCT2013} = -79,1\%$$

Dilihat dari perbandingan perhitungan diatas dimana didapatkan hasil pada WCT tahun 2016 sebesar -1,2%, WCT pada tahun 2015 sebesar -88,5%, sedangkan WTC tahun 2014 adalah -73,6%, dan nilai WTC 2013 sebesar -79,1%. *Working Capital Turnover*(WCT) pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan hubungan anatar modal kerja dengan pendapatan akan menunjukkan banyaknya pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan dalam bentuk rupiah oleh perusahaan yang bersangkutan. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai

pada saat dimana kas kembali menjadi kas.WCT untuk tahun 2013,2014,2015 dan 2016 adalah -79,1%,-73,6%,-88,5% dan -1,2% yang artinya setiap Rp. 1, WCTmenghasilkan keuntungan sebesar -79,1%,-73,6%,-88,5% dan -1,2%.

c. Perputaran Piutang(*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran Piutang 2016} = \frac{35.995.248.304}{69.089.695.327} \times 100\% = 52,0 \%$$

$$\text{Perputaran Piutang 2015} = \frac{47.886.446.850}{101.657.811.825} \times 100\% = 47,1 \%$$

$$\text{Perputaran Piutang 2014} = \frac{40.575.709.094}{112.277.190.637} \times 100\% = 36,1 \%$$

$$\text{Perputaran Piutang 2013} = \frac{47.626.867.857}{121.137.685.887} \times 100\% = 39,3 \%$$

Dilihat dari perbandingan perhitungan diatas dimana didapatkan hasil pada PP tahun 2016 sebesar 52,0%, PP pada tahun 2015 sebesar 47,1%, sedangkan PP tahun 2014 36,1%, dan nilai PP 2013 sebesar 39,3%. *Receivable Turnover* (PP) pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam piutang. Yaitu tuntutan dari uang perusahaan

kepada pihak ketiga yang akan berakibat adanya penerimaan uang kas di masa datang yang akan membiayai oprasi perusahaan. PP untuk tahun 2013,2014,2015 dan 2016 adalah 39,3%, 36,1%, 47,1% dan 52,0% yang artinya setiap Rp. 1, PP sebesar 39,3%, 36,1%, 47,1% dan 52,0%.

d. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Pendapatan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2016} = \frac{14.117.734.520}{120.562.019.658} \times 100\% = 1,1 \%$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2015} = \frac{24.202.312.773}{92.359.809.527} \times 100\% = 26,2 \%$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2014} = \frac{20.364.409.652}{81.144.011.456} \times 100\% = 25,0 \%$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2013} = \frac{30.588.617.215}{75.103.684.153} \times 100\% = 40,7 \%$$

Dilihat dari perbandingan perhitungan diatas dimana didapatkan hasil pada PD tahun 2016 sebesar 1,1%, PD pada tahun 2015 sebesar 26,2%, sedangkan PD tahun 2014 25,0%, dan nilai PD 2013 sebesar 40,7%. *Inventory Turnover* (PD) pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan perputaran pendapatan

atas dana yang terdapat pada dana persediaan yaitu barang atau bahan yang dibeli atau di produksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap di jual satu periode akuntansi. PD untuk tahun 2013,2014,2015 dan 2016 adalah 40,7%, 25,0%, 26,2% dan 1,18% yang artinya setiap Rp. 1, PD menghasilkan sebesar 40,7%, 25,0%, 26,2% dan 1,18%.



TABEL 4.5

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS

No.	Uraian	Tahun				Kenaikan/Penurunan
		2016	2015	2014	2013	
1.	Profitabilitas	14,8%	5,7%	0,3%	3,1%	Fluktuasi
2.	Perputaran Modal Kerja	-1,2%	-88,5%	-73,6%	-79,1%	Naik
3.	Perputaran Persediaan	52,0%	47,1%	36,1%	39,3%	Naik
4.	Perputaran Piutang	1,1%	26,2%	25,0%	40,7%	Turun

BOSOWA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka pada bagian ini akan merangkum semua hasil yang diperoleh melalui perhitungan dan observasi objek penelitian pada PT Bosowa Propertindo. Sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai hasil mengenai Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan laba pada PT Bosowa Propertindo maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara aktual dan berdasarkan data yang di analisis pada PT Bosowa Propertindo bahwa perputaran modal kerja terhadap perolehan yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana terlihat pada tabel perhitungan analisis yang menunjukkan perputaran modal terhadap perolehan laba di tahun 2016 menunjukkan peningkatan yang pesat begitu pula yang terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2013, hanya saja di tahun 2014 yang mengalami penurunan.
2. Tingkat perolehan laba pada PT Bosowa Propertindo terlihat pada perhitungan analisis tepatnya pada kolom profitabilitas, dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang menunjukkan naik/turun (fluktuasi) perolehan laba terlihat pada tahun 2013 dengan angka 3,1%, tahun 2014 mengalami penurunan dengan angka 0,3%, tahun 2015 mengalami kenaikan 5,7 % dan 2016 14,8%.

3. Dalam penggunaan modal kerja dan pemakaian aktiva terlihat pada nilai ROA, WCT, PP dan PD peningkatan pada tahun 2016 memang cukup memuaskan.
4. Terlihat dari semua angka hasil perhitungan perbandingan keempat tahun tersebut, pada tahun 2016 memiliki hasil diatas pada tahun 2015, 2014 dan 2013 tapi pada aktual data yang terlihat dari nilai pembagi analisis tersebut baik dari segi aktiva, passiva dan laporan laba rugi tahun 2015 dan 2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan disbanding pada tahun 2014, mungkin yang membedakan semakin banyaknya kegiatan oprasional maka semakin banyak pula aktivitas perputaran modal kerja yang efektif sehingga perolehan laba yang diharapkan bias tercapai dan bias memperlihatkan perbandingan serta acuan dari tahun sebelumnya.

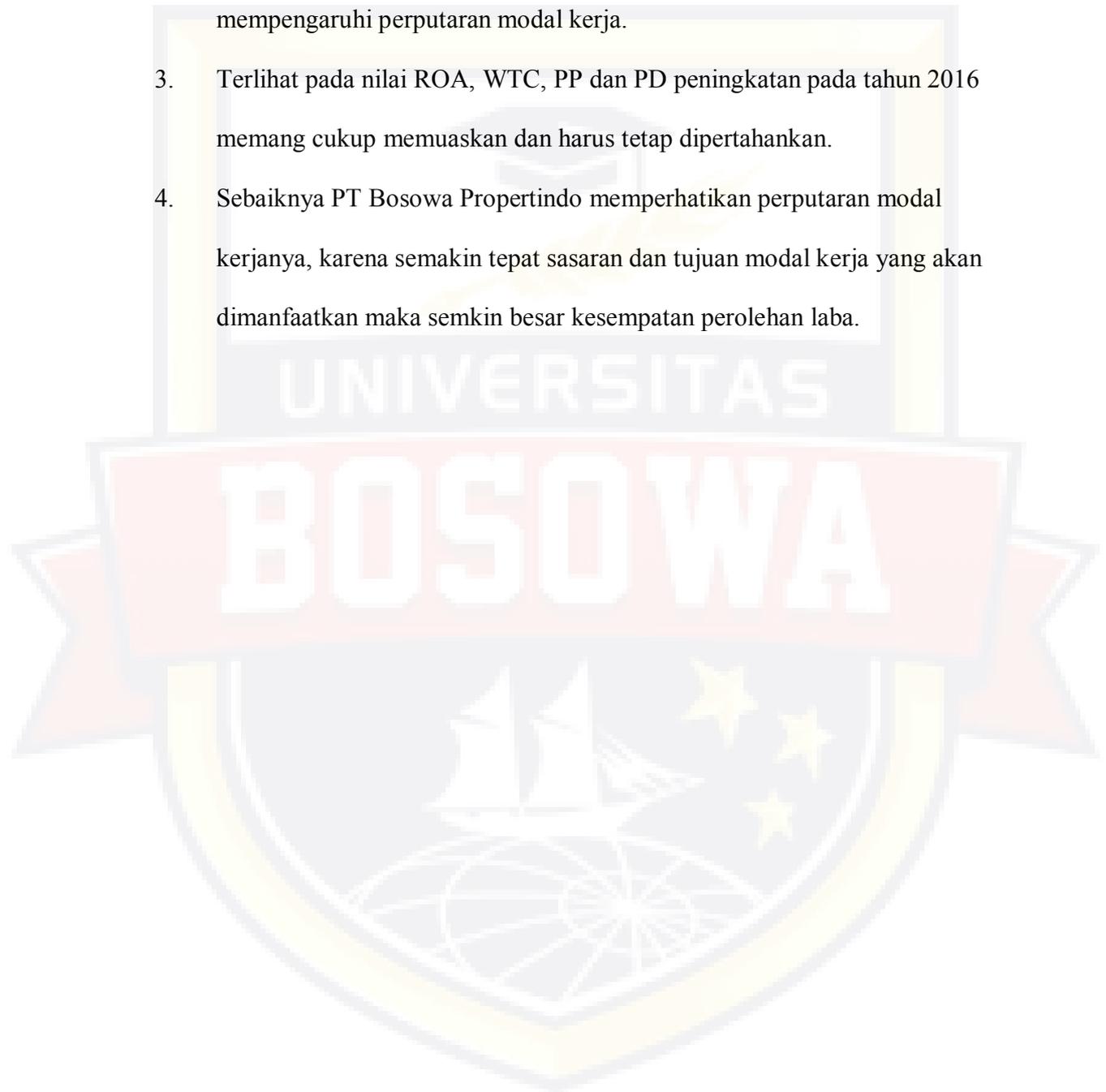
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengemukakan saran-saran yang sekiranya bermanfaat bagi dan sebagai masukan kepada PT Bosowa Propertindo, sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan perolehan laba dan perputaran modal kerja, PT Bosowa Propertindo haruslah lebih memperhatikan pada *Return On Asset*(ROA) dan *working capital Turnover* (WCT) yaitu dengan cara menekan biaya oprasional dan menggunakan keseluruhan aktiva sebaik mungkin.
2. PT Bosowa Propertindo sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efesien, dengan demikian kemampuan untuk

meningkatkan perolehan laba pada masa yang akan datang akan lebih baik, serta diharapkan agar sebisa mungkin memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja.

3. Terlihat pada nilai ROA, WTC, PP dan PD peningkatan pada tahun 2016 memang cukup memuaskan dan harus tetap dipertahankan.
4. Sebaiknya PT Bosowa Propertindo memperhatikan perputaran modal kerjanya, karena semakin tepat sasaran dan tujuan modal kerja yang akan dimanfaatkan maka semakin besar kesempatan perolehan laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Ryanto.2012.*Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Darsono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Consultant Accounting, Jakarta.
- Dwi Prastowo, Rifka Julianty (2010). *Analisis Laporan Keuangan*; Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi. YKPN, Yogyakarta.
- Hajrito, Agus. 2010. *Manajemen keuangan*. Edisi pertama, penerbit Ekonesia, Yogyakarta.
- Harahap, 2008.*Analisis Laporan Keuangan*.Alfabeta, Bandung.
- H. Sutrisna. 2010. *Manajemen Keuangan Teori*. Cetakan Kedua Belas.Library, Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.Rajawali Pers, Jakarta.
- M Mundar.2010.*Manajemen Keuangan*. Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas.Library, Yogyakarta.
- Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.BPFE. Yogyakarta.
- Skounsens, Stice. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Kesembilan, Jilid Satu, Terjemahan. Salemba Empat, Jakarta.
- S. Munawwir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Warfield, Weygandt. 2011. *Intermediate accounting*, Edisi 12 By: Erlangga, Jakarta.